

Tuesday, 29 November 2005, Yogyakarta

**SOAL PARKIR BAWAH ALUN-ALUN UTARA ;
PHRI: Kedepankan Kepentingan Rakyat**

YOGYA (KR) - Selain sorotan kritis dari sejumlah pihak, rencana pembangunan pusat parkir dan pertokoan bawah tanah Alun-alun Utara Kraton Yogyakarta juga mendapat sambutan positif dari berbagai pihak lainnya. Sambutan positif antara lain disampaikan praktisi kepariwisataan yang juga Ketua Badan Pengurus Daerah (BPD) Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Drs Stef B Indarto MBA.

Menurutnya, selama fasilitas yang akan dibangun di Kompleks Kraton Yogyakarta itu bermanfaat bagi masyarakat banyak, maka baginya tidak ada masalah. Sebab, dari aspek kepariwisataan penyediaan fasilitas parkir dan pertokoan di jantung Kota Yogyakarta itu diharapkan juga dapat memberikan daya dukung tersendiri bagi Kota Yogya, sekaligus mengatasi sejumlah permasalahan. Hal semacam itu juga sudah banyak dilakukan di kota-kota di negara maju.

“Saya tetap konsisten, selama fasilitas yang akan dibangun di bawah Alun-alun Utara itu bermanfaat bagi rakyat, saya mendukungnya dan tidak ada masalah. Sebab, almarhum Sri Sultan Hamengku Buwono IX dulu juga telah menegaskan, tahta untuk rakyat. Artinya, Kraton Yogyakarta itu memang untuk rakyatnya. Jadi semua yang bertujuan untuk kepentingan rakyat banyak, tidak ada masalah. Karena itu, menurut saya yang perlu dilihat adalah, sejauhmana manfaat dari pusat parkir dan pertokoan bawah tanah tersebut,” tandas Indarto ketika menjawab pertanyaan KR di kantornya, Senin (28/11).

Indarto mengatakan, daripada kawasan Alun-alun Utara dan sekitarnya tidak dimanfaatkan secara optimal, lebih baik dimanfaatkan untuk kepentingan yang jauh lebih besar. Kalau dari aspek lingkungan, Indarto berpendapat, pihak pelaksana tentunya bisa mengantisipasinya dengan berbagai pendekatan seperti teknologi yang kini semakin maju. Demikian pula dengan keberadaan Ringin Kurung yang mengandung makna dan filosofi cukup tinggi, bisa tetap berdiri tegak tanpa harus ‘menggangu’nya. “Saya kira pihak pelaksana nantinya secara teknis juga mampu mengatasi permasalahan seperti itu,” ujar Indarto.

Dari kacamata pariwisata, Indarto menegaskan, keberadaan fasilitas tempat parkir yang memadai di Kota Yogyakarta memang sangat diperlukan. “Apalagi kalau Malioboro menjadi pusat pejalan kaki (pedestrian), keberadaan areal parkir yang menampung banyak kendaraan di sekitar Malioboro seperti itu sangat mendukung aktivitas kepariwisataan di Yogyakarta,” katanya.

Stef B Indarto lantas menunjukkan beberapa contoh pemanfaatan ruang bawah tanah untuk fasilitas umum yang banyak ditemui di negara maju. “Di Swiss misalnya, saya melihat sendiri di bawah tanah dibangun pusat parkir dan pertokoan, ya semacam mall begitulah. Bahkan di atasnya digunakan untuk jalan raya. Ternyata di sana tidak ada

masalah dan semuanya bisa berjalan dengan baik. Contoh-contoh lain saya kira cukup banyak, pemanfaatan ruang bawah tanah yang di atasnya kemudian untuk ruang publik juga. Dari sisi tata ruang, hal semacam itu jelas cukup efisien. Apalagi untuk wilayah atau perkotaan yang lahannya sangat terbatas,” ucap Indarto.

Terpisah, Kepala Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM Dr Ir Heru Sutomo, mengatakan kawasan Alun-alun Utara akan lebih bermanfaat jika dipergunakan untuk ruang publik dibanding untuk area parkir. Sebab dengan adanya ruang publik selain jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta bisa meningkat, terjadinya kemacetan akan bisa diminimalisir.

“Saya khawatir jika rencana pembangunan parkir bawah tanah itu benar-benar dilaksanakan justru akan menimbulkan persoalan baru. Sebab dengan adanya area parkir di pusat kota secara otomatis potensi terjadinya kemacetan akan semakin besar. Jika hal itu dibiarkan berlarut-larut area parkir yang diharapkan bisa mengatasi kemacetan justru menimbulkan persoalan baru bagi para pengguna jalan. Untuk itu akan lebih bijaksana jika area parkir ada di daerah pinggiran. Sedangkan untuk menuju pusat kota disediakan bus-bus khusus. Jika hal itu bisa terwujud selain terjadinya kemacetan bisa diminimalisir, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta bisa meningkat,” katanya. (San/*-8/War)-n